

PERANAN TRANSPORTASI PEDESAAN DI KABUPATEN ENREKANG

¹Akmal Hidayat

²Hakzah

³Misbahuddin

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Parepare
(Akmalhidayat150@email.com)

²Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Parepare
(hakzahs@gmail.com)

³Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Parepare
(umpar.misbah@gmail.com)

ABSTRAK

Transportasi pedesaan yang ada di Kecamatan Enrekang belum berjalan sebagaimana mestinya, termasuk dalam mengangkut hasil-hasil pertanian ke tempat pemasaran, lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi jalan, jarak angkut, dan sarana pengangkutan sehingga dapat menurunkan pendapatan dan ekonomi masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik jenis hasil komoditi, moda dan jaringan jalan angkutan hasil komoditi. Menggunakan metode kuantitatif dan analisis data menggunakan statistik regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi program SPSS V24. Hasil karakteristik komoditi yang paling luas area tanamnya adalah jenis tanam Jagung yaitu 4.720 Ha dengan produksi 23.926 Ton, dan Jenis Tanam Perkebunan yang memiliki area paling luas adalah jenis tanaman kelapa dengan luas 82,0 Ha yang memiliki produksi 51Ton. Sedangkan moda angkut barang antara lain Motor modifikasi, Motor pribadi, Mobil pick up, Mobil 2 As dan Mobil 3 As. 73,0 % Jaringan jalan angkutan hasil komoditi sangat berpengaruh terhadap pembangunan pertanian, 20,0 % berpengaruh dan yang tidak berpengaruh 1,0 %. Hasil analisis menggunakan uji regresi linear berganda diperoleh hubungan yang kuat antara kinerja (X1) sebesar 0,323 dan tarif (X2) terhadap kepuasan petani sebesar 0,708.

Kata Kunci: Transportasi Pedesaan. Pembangunan Pertanian, SPSS

ABSTRACT

Rural transportation in Enrekang District is not working as it should, including transporting agricultural products to marketing locations, which is more influenced by road conditions, transportation distances and transportation facilities, which can reduce the income and economy of rural communities. This research aims to determine the characteristics of the types of commodity products, modes and road networks for commodity product transportation. Using quantitative methods and data analysis using multiple linear regression statistics with the help of the SPSS V24 program application. The results of the characteristics of the commodity with the largest planting area are the corn planting type, namely 4,720 hectares with a production of 23,926 tons, and the type of plantation planting that has the largest area is the coconut plantation type with an area of 82.0 hectares with a production of 51 tons. Meanwhile, the modes of transporting goods include modified motorbikes, private motorbikes, pick-up cars, 2-axle cars and 3-axle cars. 73.0% of the commodity transportation road network has a significant influence on

agricultural development, 20.0% has an influence and 1.0% has no influence. The results of the analysis using multiple linear regression tests showed a strong relationship between performance (X1) of 0.323 and tariffs (X2) on farmer satisfaction of 0.708

Key word: Rural Transport, Agricultural Development, SPSS

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat tak terkecuali di daerah pedesaan. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumberdaya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah pedesaan. Dengan adanya transportasi harapannya dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulan ke arah perkembangan di semua bidang kehidupan, baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya di daerah pedesaan. (Sri Rum Giyarsih, 2010)

Peran transportasi pedesaan sangat berpengaruh besar dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat khususnya di daerah pedesaan terutama pada sektor pertanian. Transportasi diharapkan dapat melayani masyarakat dalam berusaha serta dapat memberikan pelayanan lebih memadai sehingga peran transportasi dapat lebih ditingkatkan dalam mendukung pembangunan pertanian, yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. (Nurafni Syarif, 2010). Transportasi diharapkan dapat melayani masyarakat dalam berusaha serta dapat memberikan pelayanan lebih memadai sehingga peran transportasi dapat lebih ditingkatkan dalam mendukung pembangunan pertanian, yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. (Arifin1, 2021).

Beberapa faktor yang menimbulkan efisiensi sarana transportasi ini antara lain belum tersedianya moda angkutan barang yang cepat, murah dan mampu beroperasi di wilayah pedesaan yang mempunyai wilayah pertanian dengan prasarana jalan yang kurang baik, seperti jaringan jalan yang belum tersambung, kondisi jalan berkelok-kelok, menanjak, berlumpur, terjal dan sebagainya. Beberapa tahun yang lalu, pengangkutan barang-barang pertanian masih didominasi oleh tenaga manusia (dibawa atau dengan alat bantu seperti sepeda) dan tenaga hewan seperti sapi dan kuda. Contoh penelitian menghasilkan pengembangan sepeda dan sepeda motor yang diinovasi dengan menambahkan komponen pada bagian belakang gerbong (trailer) untuk mengangkut dan menggerakkan. (Hakzah, Yusuf and Pawelloi, 2022)

Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Enrekang sebagian besar merupakan petani, sehingga dengan peran transportasi yang saat sekarang ini belum berjalan lancar akan berdampak pada aktivitas yang dilakukan masyarakat pedesaan khususnya hasil pertanian dan perkebunan. Karena kondisi jalan di beberapa desa masih merupakan jalan tanah yang sulit dilalui kendaraan dan jarak tempuh yang jauh sangat berpengaruh pada hasil produksi pertanian, selain itu sebagian besar petani masih menggunakan sarana pengangkutan hewan seperti kuda dalam mengangkut hasil pertanian sehingga akan dilakukan pengangkutan berulang kali karena keterbatasan daya angkut. Hambatan tersebut maka dapat mempengaruhi rendahnya tingkat aksesibilitas dalam pengangkutan hasil produksi pertanian, yang akan mengakibatkan menurunnya kualitas produksi pertanian

sampai ke tempat pemasaran. Sehingga akan menurunkan pendapatan masyarakat perdesaan. (Nurhaedah et al., 2023).

Bagaimana mengetahui karakteristik jenis hasil komoditi, moda dan jaringan jalan angkutan hasil komoditi di kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menggunakan analisis SPSS V24

Dengan mengingat penelitian ini adalah merupakan peranan transportasi terhadap pembangunan pertanian, maka batasan wilayah penelitian adalah mengenai peran transportasi perdesaan di Kecamatan Enrekang, dengan melihat variabel penelitian seperti kondisi jalan, jarak tempuh, alat angkut transportasi, tarif/biaya angkutan, dalam mendukung pembangunan pertanian Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

TINJAUAN PUSTAKA

Transportasi merupakan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Proses pengangkutan merupakan gerakan dari tempat asal, kegiatan angkutan dimulai, ke tempat tujuan, ke mana kegiatan pengangkutan diakhiri. Dalam hubungan ini terlihat bahwa unsur-unsur pengangkutan meliputi atas: (a) ada muatan yang diangkut, (b) tersedia kendaraan sebagai alat angkutannya, (c) ada jalanan yang dapat dilalui, (d) ada terminal asal dan terminal tujuan, (e) sumber daya manusia dan organisasi atau manajemen yang menggerakkan kegiatan transportasi tersebut. (Nur Nasution, 2004)

Sarana transportasi dan komunikasi menentukan keadaan seluruh interaksi. Sangat sedikit pertukaran barang dapat terjadi tanpa komunikasi antar manusia, dalam hal ini penekanannya diletakkan pada transportasi. Perbaikan kondisi sarana transportasi dan digunakan sarana kendaraan memberikan manfaat kepada produksi pertanian yang semula daerah pemasarannya sangat atau terbatas menjadi lebih luas. Perbaikan kondisi jalan tersebut menuntut pengembangan transportasi baik berupa penambahan jalan baru dan peningkatan sejalan dengan kebutuhan untuk ekstensifikasi pertanian

Transportasi berfungsi sebagai faktor penunjang dan perangsang pembangunan dan pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi. Kegiatan- kegiatan ekonomi dapat berjalan jika jasa transportasi terus tersedia dalam menunjang kegiatan tersebut peranan transportasi hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas manusia. Transportasi juga membantu tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara optimal untuk itu jasa transportasi harus cukup tersedia secara merata dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. (Nur Nasution, 2004)

Sesungguhnya peran dan pentingnya transportasi dalam kaitannya dengan terciptanya kesatuan nasional dan berkembangnya kebersamaan antarbangsa, tercipta dan kuatnya keamanan dan ketahanan nasional serta berkembangnya saling pengertian serta hubungan politik dan pemerintahan diantara berbagai Negara dunia

Sistem transportasi perdesaan memang jauh ketinggalan dibanding dengan transportasi perkotaan. Transportasi perkotaan sudah jauh melesat mengikuti perkembangan jaman, bahkan sebagian sudah memanfaatkan teknologi canggih dalam pengoperasiannya. Sementara itu sebagian besar masyarakat perdesaan masih menggunakan transportasi konvensional seperti gerobak, pedati, sepeda sebagai transportasi darat, di samping sampan, perahu, dan rakit sebagai transportasi air

Kajian geografi transportasi umumnya berfokus pada jaringan transportasi, lokasi, struktur, arus, dan signifikansi serta pengaruh jaringan terhadap ruang ekonomi yang berkaitan dengan pengembangan wilayah dengan prinsip ketergantungan antara jaringan dengan ruang ekonomi sebagaimana perubahan aksesibilitas. Dalam hal ini semakin baik suatu jaringan transportasi maka aksesibilitasnya juga semakin baik sehingga kegiatan ekonomi juga semakin berkembang. (Sri Rum Giyarsih, 2010)

Koordinasi atau kurangnya koordinasi ternyata sering juga merupakan hal yang mengganggu dalam pencapaian sasaran pembangunan secara optimal. Bahkan didaerah lain yang sama ada kegiatan untuk tujuan yang sama, tetapi dilakukan oleh instansi yang berbeda dan satu sama lain tidak saling berhubungan. Dengan demikian koordinasi harus diupayakan berjalan sehingga dapat menjamin keserasian dan sinergi demi berbagai kegiatan pembangunan yang dilakukan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang selama tiga bulan pada tahun 2024. pemilihan lokasi berdasarkan atas pertimbangan pada daerah tersebut memiliki sumber daya alam pertanian dan perkebunan yang berlimpah, namun peranan transportasi di beberapa Desa belum berjalan sebagaimana mestinya sehingga akan mempengaruhi produksi hasil pertanian (Assyakurrohim et al., 2022).

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan factor yang mempengaruhi peranan transportasi perdesaan terhadap pembangunan pertanian di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, dimana pedoman interpretasi koefisien korelasi antar variabel yang diuji.

Tabel 1. Koefisien tingkat korelasi variabel yang berpengaruh

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber (Ghozali,2011)

Dengan :

r = koefisien korelasi.

N = jumlah variabel

Y = variabel tidak bebas

X = variabel bebas

Dengan variabel yang digunakan yaitu:

Y = pembangunan pertanian

X1= kondisi jalan

X2 = alat angkut

X3 = jarak tempuh

X4= tarif/biaya angkutan

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05)

Uji F (ANOVA) digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual yang diukur dari Goodness Of Fit suatu model menurut (Ghozali,2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden operator moda angkutan komoditi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan dari hasil wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada karakteristik responden:

Tabel 2. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Umur	< 21	10	7,0
	21-30	55	37,0
	31-40	63	42,0
	41-50	18	12,0
	> 50	4	3,0
Tingkat Pendidikan	SD	30	20,0
	SMP	39	26,0
	SMA	56	37,0
	SARJANA	25	17,0
Pekerjaan	Petani	63	42,0
	P N S	15	10,0
	Pedagang	49	33,0
	Sopir / buruh	18	12,0
	Pensiunan P N S	5	3,0

Sumber: (Hasil Olah Data, 2024)

Berdasarkan hasil survei yang diperlihatkan pada table 2, bahwa responden usia paling sedikit yaitu > 50 tahun sebanyak 4 atau 3%. Sedangkan tingkat pendidikan responden tergolong merata karena dapat dilihat dari persentase pada tabel di atas, dimana yang menempuh pendidikan tingkat SMA sebanyak 56 responden dengan persentase 37,0%, untuk jenjang pendidikan Sekolah SD terdapat 30 responden dengan persentase 20,0%, dan ada 25 responden yang menempuh jenjang pendidikan Sekolah Sarjana dengan persentase sebanyak 17,0% sedangkan dari segi pekerjaan pekerjaan paling sedikit yaitu Pensiunan P N S sebanyak 5 atau 3,0% dan pekerjaan yang paling banyak petani sebanyak 63 atau 42,0%.

Karakteristik Angkutan

Tabel 3. Jenis Moda Angkutan

No	Sarana Angkutan	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Motor modif	36	52	64	94	108

2.	Motor pribadi	47	47	50	50	55
3.	Mobil pick up	5	5	8	10	21
Lanjutan						
4.	Mobil 2 as	12	23	30	35	38
5.	Mobil 3 as	10	10	15	18	35
Jumlah		110	137	167	207	257

Sumber: (Hasil Olah Data, 2024)

Jenis moda angkutan yang mendistribusikan disajikan pada Tabel 3 di mana tiap tahunnya mengalami peningkatan terutama pada sarana angkutan Motor modif yang peningkatannya sangat signifikan dari tahun 2021-2023, urutan kedua adalah sarana angkutan Motor pribadi yang mengalami peningkatan cukup signifikan pada tahun 2019-2023, sedangkan yang lainnya seperti Mobil pick up, Mobil 2 as dan Mobil 3 as mengalami peningkatan yang tidak melaju seperti sarana angkutan lainnya.

Karakteristik Komoditi

Tabel 4. Jenis Tanaman Pangan

Jenis Tanam	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
Jagung	4.720	4.720	23.926	50,69
Padi Sawah	962	962	2.852	29,65
Bawang Merah	47	47	56	11,88
Jumlah	5729	5729	26834	92.333

Sumber: Dinas Pertanian Kecamatan Enrekang Tahun 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis tanaman yang ada di Kecamatan Enrekang adalah jagung, padi sawah dan Bawang merah dari ketiga jenis tanam diatas yang paling luas area tanamnya adalah jenis tanam Jagung yaitu 4.720 Ha dengan produksi 23.926 Ton, dan yang menempati posisi paling rendah adalah bawang merah dengan luas tanam 47 ha dengan produksi 56 ton

Tabel 5. Jenis Tanam Perkebunan

No	Jenis Tanam	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Kelapa	82,0	51
2.	Kopi	20,4	45
3.	Lada	14,0	35
4.	Kakao	64,4	50
Jumlah		160,4	177

Sumber: Kecamatan Enrekang dalam Angka 2024

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa jenis tanaman perkebunan yang ada di Kecamatan Enrekang adalah empat jenis tanam yaitu kelapa, kopi, Lada, kakao, yang memiliki area paling luas adalah jenis tanaman kelapa dengan luas 82,0 Ha yang memiliki produksi 51 Ton, namun lada adalah jenis tanam paling kecil yaitu memiliki luas area 14.0 ha dengan produksi 35 ton

Tabel 6. Jenis Tanaman Sayuran

No	Jenis Tanam	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Cabe	9	3,60
2.	Kacang Pannjang	3	1,78
3.	Terung	6	2,52
4.	Buncis	5	2,25

Sumber: Statistik Kabupaten Enrekang Tahun 2024

Dapat dilihat pada tabel 6 sebagian kecil dari luas Kecamatan Enrekang tidak hanya dimanfaatkan untuk tanaman pertanian dan perkebunan maupun yang lainnya, masyarakat juga memanfaatkannya untuk tanaman sayuran. Tanaman sayuran untuk jenis tanaman Cabe adalah jenis tanam dengan luas 9 Ha dengan produksi 3,60 ton, dan produksi paling rendah adalah Kacang Panjang dengan 1,78 ton dengan luas 3 Ha

Tabel 7. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Enrekang

No	Komoditas	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Jagung					
	• Luas Panen (Ha)	1422	1468	4090	4143	7740
	• Produksi (Ton)	5308	5852	21892	21876	43576
2.	Padi					
	• Luas Panen (Ha)	53	73	943	909	952
	• Produksi (Ton)	102	175	2481	2994	2570
3.	Bawah Merah					
	• Luas Panen (Ha)	15	25	30	56	286
	• Produksi (Ton)	341	348	342	710	4554

Sumber: Enrekang Dalam Angka 2014

Lahan sawah pada tabel 7 secara umum di tanami padi dengan frekuensi penanaman yang sangat tergantung pada fasilitas irigasi. Untuk lahan sawah di Kabupaten Enrekang ini saluran irigasi dengan jenis irigasi teknis, tapi hanya saluran irigasi dengan jenis ½ teknis, irigasi sederhana, dan irigasi desa/non PU, selain itu masih terdapat pula lahan yang belum mendapat saluran irigasi sehingga masih mengandalkan hujan atau pasang surutnya air.

Lahan sawah yang ada di Enrekang sebagian besar ditamami sebanyak dua kali setiap tahun bahkan ada beberapa yang ditanami hingga mencapai tiga kali dalam satu tahun. Adapun secara rinci lahan sawah menurut irigasi di Kabupaten enrekang.

Analisis SPSS

Untuk mengetahui tingkat peranan transportasi terhadap pembangunan pertanian dilihat dari data responden dan menggunakan analisis korelasi. Masing-masing kolom menurut aspek tanggapan diberikan frekuensi berdasarkan tanggapan responden, selanjutnya dihitung proporsinya dalam persentase (%) yang dilakukan berturut-turut menurut urutan besarnya. Berdasarkan tanggapan responden memperlihatkan (Sry and Syumanjaya, 2019)

Kondisi jalan

Transportasi perdesaan dapat dikatakan mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pembangunan pertanian. kondisi jalan di Kecamatan Enrekang sudah memiliki akses keluar yang cukup baik. Namun masih ada beberapa desa yang kondisi jalannya masih rusak, dimana pada desa tersebut sangat banyak memproduksi hasil-hasil pertanian. berikut ini disajikan tanggapan responden mengenai pengaruh kondisi jalan terhadap pembangunan pertanian. (Hariyanto, 2021)

Tabel 8. Pengaruh Kondisi Jalan Terhadap Pembangunan Pertanian di Kecamatan Enrekang

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat berpengaruh	110	73,0
2	Berpengaruh	30	20,0
3	Cukup berpengaruh	5	3,0
4	Kurang berpengaruh	3	2,0
5	Tidak berpengaruh	2	1,0
Jumlah		150	100

Sumber : data Hasil Olahan SPSS

Tabel 8 menunjukkan bagaimana tanggapan responden terhadap pengaruh kondisi jalan terhadap pembanguna pertanian kondisi jalan. Yaitu yang berpendapat sangat berpengaruh sebanyak 73,0 % yang berpendapat berpengaruh sebanyak 20,0 %, dan yang tidak berpengaruh terhadap terhadap pembangunan pertanian sebanyak 1,0 %.

Alat angkut

Keberadaan sarana transportasi berupa angkutan umum yang beragam sangat membantu dan memperlancar kegiatan masyarakat dalam aktivitas pertanian utamanya peningkatan produksi pertanian. sarana angkuatn yang dimaksud adalah jenis angkutan barang seperti Motor modif, Motor pribadi, Mobil pick up, Mobil 2 as ataupun Mobil 3 as

Tabel 9. Pengaruh Alat Angkut Terhadap Pembangunan Pertanian di Kecamatan Enrekang

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat berpengaruh	99	66,0
2	Berpengaruh	25	17,0
3	Cukup berpengaruh	13	9,0
4	Kurang berpengaruh	8	5,0
5	Tidak berpengaruh	5	3,0
Jumlah		150	100

Sumber : data Hasil Olahan SPSS

Tabel 9 dapat dikatakan bahwa tanggapan responden yang sangat berpengaruh sebanyak 66,0% tanggapan yang menjawab berpengaruh sebanyak 17,0% yang cukup berpengaruh sebanyak 9,0%, dan yang tidak berpengaruh

terhadap pembangunan pertanian sebanyak 3,0%

Jarak

Melihat kondisi jalan yang rusak berat mengakibatkan jarak yang dilalui oleh alat angkut kendaraan dari tempat produksi ke tempat pemasaran semakin jauh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut (Harina, Nuraeni and Salim, 2019)

Tabel 10. Pengaruh Jarak Terhadap Pembangunan Pertanian di Kecamatan Enrekang

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat berpengaruh	110	73,0
2	Berpengaruh	25	17,0
3	Cukup berpengaruh	8	5,0
4	Kurang berpengaruh	5	3,0
5	Tidak berpengaruh	2	1,0
Jumlah		150	100

Sumber : data Hasil Olahan SPSS

Tabel 10 dapat dikatakan bahwa penadapat dari keseluruhan responden adalah terhadap pengaruh jarak tempuh dalam pembangunan pertanian maka yang berpendapat sangat berpengaruh sebanyak 73,0% yang berpendapat berpengaruh sebanyak 17,0%, cukup berpengaruh sebanyak 5,0%, sedangkan yang berpendapat kurang berpengaruh sebanyak 3,0%. Dan yang tidak berpengaruh sebesar 1,0%

Tarif/biaya angkutan

Dengan adanya angkutan yang digunakan untuk mengangkut penumpang dan barang dapat meningkatkan mobilitas barang yang berdampak pada aksesibilitas yang meningkat. Dengan ketersediaan alat angkutan memberi kemudahan bagi masyarakat khususnya petani akan lebih mudah dalam mendapatkan sarana pertanian. berikut ini tanggapan responden mengenai tarif/biaya terhadap pembangunan pertanian (Permani *et al.*, 2024)

Tabel 11. Pengaruh Tarif/Biaya Angkutan Terhadap Pembangunan Pertanian Di Kecamatan Enrekang

No	Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat berpengaruh	89	59,0
2	Berpengaruh	30	20,0
3	Cukup berpengaruh	12	8,0
4	Kurang berpengaruh	10	7,0
5	Tidak berpengaruh	9	6,0
Jumlah		150	100

Sumber : data Hasil Olahan SPSS

Tabel 11 dapat dilihat tanggapan masyarakat tentang tarif angkutan terhadap pembangunan pertanian, yang berpendapat sangat berpengaruh sebanyak 59,0 % berpengaruh sebanyak 20,0 %, cukup berpengaruh sebanyak 8,0 %, dan yang

kurang berpengaruh terhadap pembangunan pertanian sebanyak 7,0 %. Sedangkan yang tidak berpengaruh sebesar 6,0%

Analisa Data

Menguji hubungan variabel menggunakan uji korelasi pearson untuk mengetahui variable antara responden. Berdasarkan olah data SPSS diperoleh hasil *Cronbec's alpha*

Tabel 12. *Cronbec's alpha*

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Reabilitas	Kesimpulan
1	Kinerja/ Kualitas, Tarif/Harga dan Kepuasan.	0.784	0.6	Reliabel

Sumber : data Hasil Olahan SPSS

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dengan nilai koefisien, lebih besar dari nilai koefisien reabilitas maka dikatakan reliable dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

Uji korelasi

Analisis hubungan (uji korelasi) adalah suatu cara metode untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear terhadap variabel. Apabila terdapat hubungan maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel X akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Y). Hasil analisis data dengan bantuan SPSS dapat kita lihat pada tabel berikut

Tabel 13. *Corelation*

		Correlations		
		Kinerja (X1)	Tarif/Biaya (X2)	Kepuasan (Y)
KINERJA (X1)	Pearson Correlation	1	.478**	.323**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	150	150	150
TARIF/BIAYA (X2)	Pearson Correlation	.478**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	150	150	150
KEPUASAN (Y)	Pearson Correlation	.323**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	150	150	150

Sumber : data Hasil Olahan SPSS

Dari tabel 13 diperoleh hasil analisis korelasi person yang terjadi bahwa: dapat dilihat terdapat hubungan yang lemah antara kepuasan petani terhadap data kinerja sebesar 0,323; sedangkan tarif/biaya terhadap kepuasan petani terdapat hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,708. Untuk membuktikan hubungan antara ke-

2 variabel independent dan satu variabel dependent

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 14. *Variables entered/removed*

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KINERJA (X1), TARIF/BIAYA (X2) ^b		. Enter

Sumber : data Hasil Olahan SPSS

Pada tabel 14 dapat kita lihat bahwa variabel yang dimasukkan pada proses pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS adalah data kinerja, dan tarif biaya.

Nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,710 maka bisa disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara kinerja (X1) dan tarif/biaya (X2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap keuasan petani (Y) secara simultan memiliki hubungan yang kuat.

Uji F

Tabel 15. Hasil uji F simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	847.501	3	282.500	52.850	.000 ^b
	Residual	833.874	146	5.345		
	Total	1681.375	149			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 15 diatas dapat dilihat pada nilai Fhitung sebesar 52,850 dengan nilai Ftabel adalah 2,66 sehingga nilai Fhitung > Ftabel atau $52,850 > 2,66$, dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja (X1) dan tarif/biaya (X2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan petani (Y) dan dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan yang di pengaruhi oleh variabel kinerja (X1), dan tarif/biaya (X2) di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Uji T

Tabel 16. Hasil uji T parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	8.060	1.343		6.000	.000
	KINERJA (X1)	,446	,097	,418	4,589	,000
	TARIF/BIAYA (X2)	1.617	,145	,727	11.18	,000

Sumber : data Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 16 diatas dengan mengasumsi baris, kolom dan sig bisa

dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh variabel kinerja terhadap kepuasan petani (H1) Variabel kinerja (X1), tidak signifikan terhadap kepuasan petani. Hal ini terlihat dari signifikan kinerja (X1) $0,000 < 0,05$, dengan nilai $t_{tabel} = 0,05/2: 150 - 3 - 1 = 0,025:146 = 1,97529$. Berarti thitung lebih kecil dari t_{tabel} atau ($4,589 < 1,97529$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kinerja terhadap tingkat kepuasan petani di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Pengaruh variabel tarif/biaya terhadap kepuasan petani (H2) Variabel tarif/biaya (X2), signifikan terhadap kepuasan petani di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Hal ini terlihat dari signifikan tarif/biaya (X2) $0,000 < 0,05$, dengan nilai $t_{tabel} = 0,05/2: 160 - 3 - 1 = 0,025:146 = 1,97529$. Berarti thitung lebih besar dari t_{tabel} atau ($11,188 > 1,97529$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh tarif/biaya terhadap kepuasan petani di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan.

Karakteristik jenis hasil komoditi dan moda angkutan barang di Kecamatan Enrekang Jumlah responden petani sebanyak 150 orang dengan usia kebanyakan 31-40 tahun jenis hasil komoditi dilihat dari Jenis tanaman pangan adalah jagung, padi dan bawang merah dari ketiga jenis tanam diatas yang paling luas area tanamnya adalah jenis tanam Jagung yaitu 4.720 Ha dengan produksi 23.926 Ton, dan Jenis Tanam Perkebunan yaitu kelapa, kopi, Lada, kakao, yang memiliki area paling luas adalah jenis tanaman kelapa dengan luas 82,0 Ha yang memiliki produksi 51Ton sedangkan Jenis Tanaman Sayuran cabe, kacang panjang terung dan buncis. Sedangkan moda angkut barang antara lain Motor modif, Motor pribadi, Mobil pick up, Mobil 2 as dan Mobil 3 as

Karakteristik jaringan jalan angkutan hasil komoditi di kecamatan Enrekang. Dari hasil data yang di dapatkan mengenai tanggapan responden mengenai jaringan jalan angkutan hasil komoditi Yaitu yang berpendapat sangat berpengaruh sebanyak 73,0 % yang berpendapat berpengaruh sebanyak 20,0 %, dan yang tidak berpengaruh terhadap terhadap pembangunan pertanian sebanyak 1,0 % sehingga dapat simpulkan bahwa jaringan jalan angkutan hasil komoditi di Kecamatan sangat perlu adanya perbaikan. Jika hal ini dibiarkan, maka kemungkinan besar akan berdampak pada tingkat pendapatan petani yang semakin menurun pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya produksi pertanian oleh petani yang mengakibatkan terganggunya distribusi pemasaran dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Peran transportasi pedesaan terhadap pembangunan pertanian berdasarkan persepsi masyarakat di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Dengan adanya angkutan yang digunakan untuk mengangkut penumpang dan barang yang dapat meningkatkan mobilitas barang yang berdampak pada aksesibilitas yang meningkat Dapat dilihat terdapat hubungan yang kuat antara kepuasan petani terhadap data kinerja (X1) sebesar 0,323; sedangkan tarif/biaya (X2) terhadap kepuasan petani

terdapat hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,708 dan grafik histogram memberikan distribusi normal dimana grafik

DAFTAR PUSTAKA

Arifin1, S. (2021) 'Reformasi Birokraasi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas PelayananPublik Transportasi Di Derah Tertinggal', *Media Administrasi*, 6(1), pp. 37–45.

Assyakurrohim, D. *et al.* (2022) 'Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

V. Wiratna Sujarweni (2014) 'Metodologi Penelitian', *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, p. 107.

Hakzah, H., Yusuf, S. and Pawelloi, A.I. (2022) 'The Importance of Motorcycle Taxi Transport of Agricultural Products and Operator Income in Indonesia', *The Open Transportation Journal*, 16(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.2174/18744478-v16-e2201071>.

Harina, H., Nuraeni, N. and Salim, M. (2019) 'Analisis produksi dan pemasaran usahatani bawang merah (allium cepa l) studi kasus di desa banti, kecamatan baraka, kabupaten enrekang', *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), pp. 67–81. Available at: <https://doi.org/10.33096/wiratani.v2i2.36>.

Hariyanto, Y. (2021) 'Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur', *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 12(1), p. 24. Available at: <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46323>.

Nurhaedah *et al.* (2023) 'Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan RumahTangga Petani Bawang Merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analysis ofIncome and Level of Welfare of Red Onion FarmingHouseholds in Mataran Village, Anggeraja Sub-District', *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan*, 1(1), pp. 9–18. Available at: <https://doi.org/10.35912/jipper.v1i1.1966>.

Permani, I. *et al.* (2024) 'Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay, Dan Willingness To Pay', *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 1(2), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.25157/jiteks.v1i2.3785>.

Rembaen, B.Z., Lumolos, J. and Kumayas, N. (2018) 'Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud Dalam Pengembangan Transportasi Pedesaan Di Pulau Kabaruan', *Eksekutif : Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), pp. 1–11.

Sry, T.D. and Syumanjaya, R. (2019) 'Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan Terhadap Harga-Harga Hasil Pertanian Di Kecamatan Dolok Silau Sry Devi Tarigan Rahmat Syumanjaya', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1 (6).

